



PMU-PKM di Kecamatan Manggala Kota Makassar

Asri Usman¹, Muh. Sobarsyah¹, Bakhtiar Mustari¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Korespondensi: asriophu@gmail.com

Abstrak

Pengabdian dilaksanakan karena para pemilik dan pelaku UMKM kelompok usaha Jamur yang ada di wilayah Kecamatan Manggala belum memahami secara maksimal bagaimana pengelolaan keuangan yang benar dalam mengembangkan usaha yang digelutinya.. Pengelolaan keuangan pelaku UMKM secara teori dan praktek pada dasarnya masih sangat minim dilakukan karena kurangnya pelatihan dan pengetahuan dari pelaku/pemilik UMKM yang berkaitan dengan cara pengelolaan keuangan yang sesuai kebutuhan dalam mengembangkan UMKM. Hasil pendataan awal tim pengabdian awal Tahun 2021 jumlah UMKM yang ada di wilayah kecamatan Manggala berkisar 100 UMKM dari jumlah tersebut sekitar 50 UMKM yang menggeluti usaha Jamur, dari jumlah tersebut hampir 100% pengelolaan dan manajemen keuangan masih sangat minim dan belum memenuhi standar untuk dijadikan alat untuk mendapat bantuan modal dalam mengembangkan usaha yang digelutinya.. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar pengelola keuangan UMKM tingkat pendidikan tertinggi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang belum pernah menekuni secara maksimal bagaimana cara pengelolaan keuangan di UMKM yang memenuhi standar. Dengan demikian ada 2 permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM di kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu kompetensi SDM dan tata kelola keuangan UMKM.

Kata kunci: jamur; kompetensi; Sumberdaya Manusia; UMKM

Abstract

The service is carried out because the owners and perpetrators of MSME business groups in the Manggala District have not been fully understood how to properly manage finances in developing the business they are involved in. Basically, the financial management of MSME actors is still minimal in theory and practice due to lack of training and knowledge from MSME actors/owners related to how to manage finances according to the needs in developing MSMEs. The results of the initial data collection of the service team in early 2021 the number of MSMEs in the Manggala sub-district ranged from 100 MSMEs of which around 50 MSMEs were involved in the mushroom business, of which almost 100% of financial management and management were still very minimal and did not meet the standards to be used as tools for receive capital assistance in developing the business they are engaged in. This condition is because most of the MSME financial managers with the highest education level are high school graduates (SMA) who have never been fully engaged in how to manage finances in MSMEs that meet standards. Thus, there are 2 problems experienced by MSME actors in the Manggala sub-district, Makassar Municipality, namely HR competence and MSME financial management.

Keywords: Mold; competence; Human Resources; MSME



1. Pendahuluan

- **Analisis Situasi**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global sampai saat ini. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah apalagi di era pandemik covid 19. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan



khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM kelompok usaha jamur dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyinggung dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM kelompok usaha jamur yang menjadi anggota Kelompok Usaha Kecamatan Manggala. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

- **Permasalahan Mitra**

Banyak permasalahan di UMKM yang berkaitan dengan aspek keuangan antara lain perkembangan perusahaan tidak signifikan, kinerja keuangan buruk, laba perusahaan sulit meningkat, ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi, dan lain-lain. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya atau pelaku UMKM untuk menggunakan akuntansi dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan perusahaan. Jadi, akuntansi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis dalam UMKM sehingga pelaku UMKM harus dapat melakukan dan melalui berbagai tahapan dalam akuntansi dari input sampai output. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemauan atau keinginan pelaku UMKM agar menggunakan akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan?
2. Bagaimana persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM?
3. Bagaimana tahap pencatatan transaksi dalam UMKM yang mudah dan sesuai?
4. Bagaimana pemindahbukuan yang sederhana dan mudah bagi pelaku UMKM?
5. Bagaimana menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian, serta menyusun kembali daftar saldo dengan mudah dan tepat?



6. Bagaimana menyusun laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan standar?

- **Wilayah pengabdian**

Batas wilayah pengabdian mencakup pelaku UMKM di Kecamatan Manggala Makassar. Jumlah pelaku UMKM kelompok usaha jamur di Kecamatan Manggala kurang lebih 50 pelaku UMKM.

Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan diadakan di Aula kecamatan Manggala kota Kota Makassar dengan mengundang perwakilan/pemilik UMKM yang ada di kecamatan Manggala Kota Makassar. Hal tersebut dilakukan untuk efisiensi dan efektivitas pengabdian. Lokasi pengabdian di Aula ruang pertemuan kantor Camat Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Kegiatan PPM ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para pelaku UMKM khususnya UMKM yang berdomisili di Kecamatan Manggala Kota Makassar sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Penguasaan akuntansi dengan mudah dan cepat akan memberikan solusi bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Penyajian pelatihan akuntansi yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UMKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UMKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UMKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM adalah ketidakmauan dan ketidakmampuan pelaku UMKM menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnis untuk mengelola keuangan perusahaan. Oleh karena itu, usulan dan solusi pemecahan yang lebih operasional dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut.

1. Memotivasi pelaku UMKM agar menggunakan akuntansi dengan terlebih dahulu memberikan gambaran umum dan peran penting akuntansi bagi UMKM.
2. Penyelenggaraan pelatihan Akuntansi UMKM secara menyeluruh meliputi tahap pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM kelompok usaha jamur
3. Aplikasi hasil pelatihan di UMKM masing-masing dengan didampingi oleh TIM PPM.

2. Metode Pelaksanaan

Solusi yang ditawarkan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM.



Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

Tabel 1. Materi Pendampingan dan alokasi waktu

O	MATERI	ESI	am
	Gambaran Umum tentang Akuntansi UMKM		
	Penurnalan (Penbukuan Transaksi)		
	Pemindahbukuan dan pembuatan daftar saldo		
	Penyesuaian		
	Daftar saldo setelah penyesuaian		
	Penyusunan Laporan keuangan		
	Total		

3. Hasil Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim terlebih dahulu menyusun modul pengabdian. Modul ini disusun oleh tim selama kurang lebih 1 bulan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan penyiapan berbagai administrasi diperlukan antara lain permohonan ijin melaksanakan pengabdian masyarakat kepada Kantor Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dilanjutkan dengan diskusi mengenai kesediaan waktu dan tempat. Kegiatan selanjutnya pihak Kecamatan Kota Makassar menyurat kepada seluruh UMKM kelompok usaha jamur yang tercatat di lingkungan Kantor Kecamatan Manggala di Makassar perihal akan diadakannya pelaksanaan pelatihan tentang Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM Anggota Kelompok Usaha Jamur Kecamatan Manggala Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan.

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan acara pembukaan pada Tanggal 7 Juni 2021 di Kantor Camat Manggala di Kota Makassar. Acara Pembukaan diawali dengan kata sambutan dari ketua Tim Pengabdian Masyarakat Unhas (Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA) dan dilanjutkan dengan sambutan camat Manggala yang dibacakan oleh Kepala Seksi Perekonomian dan Pembangunan Andi Mulfarianti, S., STP., MAP sekaligus membuka secara resmi acara tersebut. Selanjutnya penyampaian materi dan diskusi oleh 2 (dua) nara sumber yaitu Drs. Bakhtiar., M.Si dan Dr. Asri Usman. SE., M.Si., Ak., CA.

Materi yang disampaikan sesuai dengan modul yang sudah disusun, antara



lain UMKM dan Peranan Akuntansi, Pengetahuan Dasar Akuntansi, Analisis transaksi berbasis Akun, Mekanisme Debet Kredit, Siklus Akuntansi Selama Periode Berjalan, Siklus Akuntansi pada Akhir Periode, Pemanfaatan Neraca Lajur, Manfaat Informasi Akuntansi Bagi UMKM.. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi. Diskusi tersebut berlangsung dengan tertib dan terarah. Pada saat diskusi, para pengelola UMKM berperan aktif bertanya terkait dengan permasalahan yang mereka hadapi di UMKM mereka masing-masing.

Praktik Penerapan Akuntansi Untuk Meningkatkan Kapasitas Pengelolaan Keuangan

Setelah penyampaian materi peserta diberikan soal-soal kasus yang berlangsung sekitar 1 jam. Peserta dengan tekun mengerjakan latihan yang diberikan dan langsung menanyakan apabila ada yang hal-hal yang belum mereka pahami. Kegiatan praktik pengelolaan keuangan berlangsung dengan tertib dan peserta dengan serius mengerjakan kasus yang diberikan.

Adapun Modul Akuntansi UMKM yang diberikan kepada peserta memuat materi tujuan Intruksional Khusus: Setelah mempelajari topik ini, peserta:

- a. mampu menerapkan konsep peranan akuntansi di UMKM
- b. mampu menerapkan pengetahuan dasar akuntansi;
- c. mampu menerapkan Analisis transaksi berbasis akun;
- d. mampu menerapkan mekanisme debet kredit;
- e. mampu menerapkan siklus akuntansi selama periode berjalan;
- f. mampu menerapkan siklus akuntansi pada akhir periode.
- g. mampu mempraktikkan penerapan Neraca lajur.

Setelah pelatihan selesai peserta diberi ujian untuk melihat apakah materi pelatihan yang diberikan sudah dipahami dan dapat diterapkan di UMKM masing-masing peserta pelatihan. Dari hasil ujian/test tersebut tim pengabdian LP2M Unhas berkesimpulan bahwa peserta sebanyak kurang lebih 50 orang dapat dinyatakan mampu menerapkan Akuntansi untuk UMKM dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangannya.



Gambar 1 : Registrasi Peserta Pelatihan/Workshop



Gambar 2 : Pembukaan Pelatihan/Workshop





Gambar 3 : Presentasi Materi Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si & Dr. Asri Usman



Gambar 4 : Presentasi Materi Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA.



Gambar 5 : Peserta Pelatihan menyimak materi dari Instruktur



4. Kesimpulan

Pelatihan/workshop Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM Anggota Kelompok Usaha Jamur Kecamatan Manggala Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan secara signifikan terjadi peningkatan pemahaman dalam menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usaha masing-masing pengelola UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya keinginan dari pengelola UMKM untuk melakukan perubahan pengelolaan keuangannya yang selama ini mereka terapkan. Keinginan untuk melakukan perubahan tersebut didasarkan bahwa konsep dari materi pelatihan yang mereka peroleh dapat diterapkan dengan mudah di UMKM masing-masing dan materi tersebut dapat memberi manfaat dan perubahan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM para peserta pelatihan/workshop.

5. Daftar Pustaka

1. Sony Warsono, dkk. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
2. Strawser, Jeffrey W and Joyce A. Strawse, 2002. *Financial Accounting and Reporting*. Thomson Learning.